



ISSN 3109-2357
Vol.2 No.1 Page 72-76

“JRPPM”

“JURNAL RISET PENDIDIKAN MULTIDISIPLIN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT”

Homepage: <https://cermat.co/index.php/jrppm/index>
E-mail: ronipasla20@gmail.com

Penanaman Nilai Empati melalui Ceramah Ustadz Salim A. Fillah di Youtube

Ibnu Rozali¹, Amalia Marfuah², Juliyanti Wilia Putri³, Desi Nuniati⁴, Meisa Syamsinar⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: ibnu_rozali_uin@radenfatah.ac.id, 23041070166@radenfatah.ac.id, juliyantiwiliap@gmail.com, desinunniati05@gmail.com, meisasyamsinar_23051070405@radenfatah.ac.id

Published: Juni 2026

ABSTRAK

Perkembangan media digital menjadikan *YouTube* sebagai salah satu sarana dakwah yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman, termasuk nilai empati dalam kehidupan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanaman nilai empati melalui ceramah Salim A Fillah di *YouTube* serta pengaruhnya terhadap pemahaman dan perilaku audiens. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi terhadap konten ceramah di *YouTube*, dokumentasi, serta studi *literatur* yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ceramah Salim A Fillah mengandung nilai-nilai empati seperti kepedulian terhadap sesama, sikap tolong-menolong, kasih sayang, serta kemampuan memahami perasaan orang lain. Penyampaian materi yang komunikatif, menyentuh emosional, dan disertai kisah inspiratif membuat pesan dakwah lebih mudah diterima oleh penonton, khususnya generasi muda. Media *YouTube* juga memberikan kemudahan akses sehingga nilai-nilai empati dapat tersebar secara luas dan berkelanjutan. Dengan demikian, ceramah di *YouTube* dapat menjadi media edukasi yang efektif dalam menanamkan nilai empati dan membentuk karakter sosial yang positif dalam kehidupan masyarakat.

Kata kunci: Empati; *YouTube*; dakwah digital; Salim A Fillah pendidikan karakter.

ABSTRACT.

The development of digital media has made YouTube an effective platform for delivering Islamic values, including the value of empathy in social life. This study aims to analyze the cultivation of empathy values through the sermons of Salim A Fillah on YouTube and their influence on audiences' understanding and behavior. The research employs a qualitative approach with a descriptive research method. Data were collected through observations of sermon content on YouTube, documentation, and relevant literature studies. The results show that the sermons of Salim A Fillah contain empathy values such as caring for others, helping one another, compassion, and the ability to understand other people's feelings. The delivery style, which is communicative, emotionally engaging, and supported by inspirational stories, makes the preaching messages easier to understand, especially for young audiences. YouTube also provides easy access, allowing empathy values to spread widely and continuously. Therefore, sermons delivered through YouTube can serve as an effective educational medium for instilling empathy values and developing positive social character within society.

Keywords: *empathy; YouTube; digital preaching; Salim A Fillah; character education.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menghasilkan perubahan signifikan dalam cara orang mendapatkan informasi tentang agama. Platform media sosial seperti *YouTube* saat ini berperan sebagai alat penyampaian dakwah yang efisien karena bisa menjangkau banyak orang tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Dakwah digital tidak hanya berperan sebagai saluran untuk menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat, khususnya bagi kaum muda yang secara aktif memanfaatkan media sosial dalam rutinitas sehari-hari.¹ Perkembangan teknologi digital menjadikan *YouTube* sebagai media dakwah yang efektif untuk menyebarkan ajaran Islam sekaligus membentuk karakter dan nilai sosial, terutama pada generasi muda.

Salah satu nilai fundamental yang perlu ditanamkan dalam kehidupan sosial adalah empati. Empati merupakan kemampuan individu untuk memahami, merasakan, dan menunjukkan kepedulian terhadap kondisi yang dialami oleh orang lain. Kurangnya rasa empati di tengah masyarakat dapat memunculkan sikap egois serta menurunkan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, diperlukan sarana yang mampu menanamkan nilai-nilai empati dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Dalam konteks perkembangan teknologi informasi, dakwah melalui platform *YouTube* menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk menanamkan nilai-nilai empati. Sebagai media digital yang memiliki jangkauan luas, *YouTube* mampu memberikan pengaruh terhadap cara berpikir, bersikap, dan bertindak audiens melalui berbagai konten yang disajikan. Dengan demikian, penanaman nilai empati menjadi semakin penting untuk dilakukan, dan

¹ Siti Nurjanah, "Dakwah Digital di Era Media Sosial," *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 45.

YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media yang efektif dalam menumbuhkan serta mengembangkan nilai tersebut di tengah masyarakat.

Salah satu pengkotbah yang giat menyalurkan pesan-pesan etika dan kemanusiaan lewat *YouTube* adalah Salim A Fillah. Materi ceramahnya dikenal dengan gaya bahasa yang lembut, mudah dipahami, serta mampu memicu perasaan, sehingga penonton dapat menerima dengan baik. Dalam banyak ceramahnya, dia sering menekankan betapa pentingnya cinta, persaudaraan, kepedulian terhadap masyarakat, dan kepekaan terhadap emosi orang lain. Metode penyampaian dakwah yang berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan ini membuat ceramahnya berpotensi menjadi sarana untuk menanamkan rasa empati di zaman digital.² Jadi, ceramah Salim A. Fillah di *YouTube* berpotensi menjadi media efektif untuk menanamkan nilai empati karena disampaikan secara lembut, humanis, dan menyentuh emosi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai “Penanaman Nilai Empati melalui Ceramah Ustadz Salim A Fillah di *YouTube*” penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana nilai empati disampaikan melalui dakwah digital serta relevansinya terhadap pembentukan karakter sosial masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian dakwah digital dan pendidikan karakter Islam di tengah perkembangan media modern.³ Dengan demikian, penelitian mengenai “Penanaman Nilai Empati melalui Ceramah Ustadz Salim A Fillah di *YouTube*” penting dilakukan untuk memahami bagaimana dakwah digital dapat berperan dalam membangun karakter sosial yang lebih peduli, humanis, dan berakhlak mulia di era modern.

KAJIAN TEORITIS

Teori Empati

Empati adalah kemampuan individu untuk merasakan dan memahami keadaan emosional orang lain yang pada gilirannya dapat mendorong munculnya rasa peduli, kasih sayang, serta sikap saling membantu dalam interaksi sosial. Dalam konteks pendidikan karakter, empati diakui sebagai nilai fundamental karena berkontribusi terhadap pembentukan hubungan sosial yang harmonis serta mengurangi sikap egois. Empati tidak hanya berkaitan dengan perasaan, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata untuk membantu, menghormati, dan memahami orang lain.⁴

Teori Dakwah Digital

Dakwah digital adalah proses penyampaian pesan-pesan Islam melalui media berbasis teknologi informasi seperti *YouTube*, *Instagram*, dan media sosial lainnya. Perkembangan media digital membuat dakwah lebih mudah diakses oleh masyarakat luas, khususnya generasi muda. Dakwah melalui *YouTube* memiliki kelebihan karena mampu menyampaikan pesan secara audiovisual sehingga lebih menarik, komunikatif, dan efektif dalam membentuk pola pikir serta perilaku audiens. Selain itu, literasi digital juga menjadi bagian penting dalam dakwah agar pesan yang disampaikan tetap bernilai edukatif dan humanis.⁵

Teori Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah proses yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri seseorang, sehingga terbentuklah kepribadian yang baik dan bertanggung jawab. Proses ini tidak terbatas pada sekolah saja, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai *platform* digital serta interaksi sosial. Salah satu elemen yang sangat penting dalam pendidikan karakter adalah nilai empati, karena hal ini dapat mendorong rasa kepedulian terhadap orang lain, sikap toleransi, dan penghargaan antar sesama dalam konteks sosial.⁶

Ceramah Salim A Fillah sebagai Media Penanaman Nilai Empati

Ceramah Salim A Fillah di *YouTube* banyak memuat pesan tentang kasih sayang, ukhuwah Islamiyah, kepedulian sosial, dan pentingnya memahami perasaan orang lain. Gaya penyampaian beliau yang lembut, komunikatif, dan menyentuh emosional menjadikan pesan dakwah lebih mudah diterima oleh audiens. Melalui media *YouTube*, nilai-nilai empati dapat disampaikan secara luas dan berkelanjutan sehingga berpotensi membentuk karakter sosial masyarakat, terutama generasi muda di era digital.⁷ Dengan demikian, ceramah Salim A Fillah di *YouTube* dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai empati yang relevan di era digital serta berkontribusi dalam pembentukan karakter sosial masyarakat yang lebih humanis dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan kategori penelitian deskriptif. Metode kualitatif diterapkan untuk menggali dan menjelaskan penanaman nilai empati melalui ceramah Salim A. Fillah di *YouTube* secara komprehensif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan pesan-pesan dakwah yang mengandung nilai empati, seperti kepedulian sosial, kasih sayang, dan sikap tolong-menolong yang disampaikan melalui media digital.

² Ahmad Zaini, “Peran Dakwah *YouTube* dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda,” *Jurnal Dakwah dan Sosial*, Vol. 4, No. 1, 2022, hlm. 67.

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 120.

⁴ Yulianti, *Empati dalam Pendidikan (Langkah Strategis Menuju Prestasi)* (CV Bravo Press Indonesia, 2025), hlm. 12–15.

⁵ Muhammad Amin Sihabuddin, “Pesan Dakwah di Era Digital dalam Perspektif Ummatan Wasathon,” *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 49–58.

⁶ Wahab Syakhirul Alim dkk., *Pendidikan Karakter* (CV Agrapana Media, 2021), hlm. 20–24.

⁷ Mohamad Faisal Subakti, “Literasi Digital: Fondasi Dasar Dakwah Dalam Media Sosial,” *Jurnal Dakwah*, Vol. 23, No. 1, 2022, hlm. 77–80.

Sumber informasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari video ceramah Salim A. Fillah di YouTube yang berkaitan dengan konsep empati, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan dakwah digital serta pembentukan karakter.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan studi literatur dengan cara menyimak isi ceramah serta mencatat berbagai elemen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk penanaman nilai empati dalam ceramah Salim A. Fillah di YouTube sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara deskriptif, sistematis, dan terstruktur.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi penanaman nilai empati dalam pidato Salim A. Fillah di *YouTube*. Sumber data penelitian diperoleh melalui pengamatan, pengumpulan dokumen, dan tinjauan pustaka. Proses analisis data dilakukan dengan cara sistematis menggunakan model analisis interaktif. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pidato yang disampaikan di *YouTube* berpotensi sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan nilai empati. Oleh karena itu, dakwah secara digital berperan signifikan dalam membentuk karakter sosial masyarakat di zaman sekarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah Digital dalam Pembentukan Karakter Sosial

Dakwah digital merupakan upaya penyebaran ajaran Islam melalui berbagai platform yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Kehadiran media digital menjadikan proses dakwah lebih praktis karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja. YouTube menjadi salah satu media yang sangat efektif karena memiliki jumlah pengguna yang besar serta mampu menjangkau masyarakat secara luas. Selain itu, konten dakwah yang diunggah dapat diputar ulang sehingga memudahkan audiens untuk memahami isi ceramah secara lebih mendalam.⁸

Dalam konteks pembentukan karakter sosial, dakwah digital memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi dan pembinaan moral. Ceramah yang mengandung pesan-pesan sosial mampu memengaruhi cara pandang masyarakat mengenai pentingnya kepedulian, toleransi, kerja sama, dan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.

Generasi muda merupakan kelompok yang paling aktif dalam memanfaatkan platform media sosial. Banyak aktivitas mereka dilakukan di dunia digital, seperti mencari hiburan, informasi, serta pengetahuan keagamaan. Oleh karena itu, dakwah digital menjadi pendekatan yang tepat untuk menyampaikan nilai-nilai Islam kepada generasi muda. Penyajian materi yang menarik, kreatif, dan interaktif membuat pesan dakwah lebih mudah dipahami dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.⁹

Selain itu, dakwah melalui media digital juga mampu meningkatkan kesadaran sosial masyarakat secara lebih luas. Ketika individu menyaksikan ceramah yang mengajarkan pentingnya saling membantu, menghormati orang tua, serta peduli terhadap lingkungan, pesan-pesan tersebut dapat memengaruhi perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah digital tidak hanya berperan dalam menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter dan pembentukan moral masyarakat.¹⁰

Nilai Empati dalam Ceramah Salim A. Fillah

Ceramah Salim A. Fillah banyak mengandung nilai-nilai empati yang relevan dengan kehidupan sosial masyarakat modern. Nilai empati tersebut disampaikan melalui pembahasan tentang kasih sayang, ukhuwah Islamiyah, kepedulian terhadap sesama, serta pentingnya memahami perasaan orang lain. Dalam ceramahnya, beliau sering mengajak masyarakat untuk tidak hanya memikirkan diri sendiri, tetapi juga peduli terhadap kondisi orang-orang di sekitar. Salah satu bentuk empati yang sering disampaikan adalah pentingnya membantu orang yang sedang mengalami kesulitan. Beliau menjelaskan bahwa seorang muslim harus memiliki rasa peduli terhadap sesama, baik dalam bentuk bantuan materi, tenaga, maupun dukungan moral.¹⁰

Sikap saling membantu adalah elemen penting dalam ajaran Islam yang dapat memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas. Selain itu, penyampaian beliau juga menyoroti signifikansi dalam menghormati perasaan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak perselisihan muncul akibat ketidakmampuan untuk memahami situasi dan emosi orang di sekitar. Melalui pidatonya, Salim A. Fillah mengajak masyarakat untuk berkomunikasi dengan baik, menghargai orang lain, serta menjauhi perilaku yang dapat melukai perasaan sesama.¹¹

Nilai empati dalam presentasi tidak hanya dijelaskan dengan teori, melainkan juga melalui narasi-narasi inspiratif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan cerita memudahkan pendengar untuk menangkap pesan yang disampaikan, sebab mereka dapat memvisualisasikan kondisi nyata dalam aktivitas sehari-hari. Pendekatan semacam ini sangat ampuh dalam menciptakan kesadaran emosional pada audiens sehingga mereka termotivasi untuk mengimplementasikan nilai empati dalam kehidupan mereka.¹²

⁸ Muhammad Amin Sihabuddin, "Pesan Dakwah di Era Digital dalam Perspektif Ummatan Wasathon,"

⁹ Mohamad Faisal Subakti, "Literasi Digital: Fondasi Dasar Dakwah dalam Media Sosial," Jurnal Dakwah UIN Sunan

¹⁰ Yulianti, *Empati dalam Pendidikan (Langkah Strategis Menuju Prestasi)* (CV Bravo Press Indonesia, 2025), hlm. 12–15.

¹¹ Wahab Syakhirul Alim dkk., *Pendidikan Karakter* (CV Agrapana Media, 2021), hlm. 20–24.

¹² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 118–125.

Ceramah yang mengandung nilai empati juga memiliki pengaruh positif terhadap hubungan sosial masyarakat. Penonton yang memahami pentingnya empati cenderung lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, lebih mudah membantu sesama, dan mampu menjaga hubungan sosial yang harmonis. Dengan demikian, ceramah Salim A Fillah dapat menjadi media pendidikan sosial yang efektif di era digital.¹³

Gaya Penyampaian yang Humanis dan Menyentuh Emosional

Salah satu elemen kunci yang menjadikan ceramah Salim A Fillah populer di kalangan masyarakat adalah cara penyampaian yang berorientasi pada manusia dan menggugah perasaan. Ia memakai kata-kata yang mudah dipahami, lembut, dan sarat kasih, sehingga para pendengar merasa tenang saat menyimak ceramahnya. Metode seperti ini membuat isi dakwah tampak lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.¹⁴

Dalam dakwah, cara penyampaian memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas pesan yang diterima audiens. Materi yang baik akan lebih mudah dipahami apabila disampaikan dengan bahasa yang santai dan komunikatif. Salim A Fillah tidak hanya menyampaikan dalil-dalil agama, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman kehidupan nyata sehingga audiens dapat memahami makna materi secara lebih mendalam.¹⁵

Selain itu, penerapan nada yang lembut dan ekspresi yang tenang menciptakan atmosfer ceramah yang lebih mendalam. Penonton tidak merasakan adanya nasihat yang menggurui, melainkan merasa diundang untuk perlahan memahami nilai-nilai Islam dengan penuh kasih. Ini menjadi salah satu faktor mengapa ceramah beliau sangat populer di kalangan generasi muda.¹⁶

Gaya penyampaian yang humanis juga membantu audiens membangun kedekatan emosional dengan materi yang disampaikan.¹⁷ Saat *audiens* merasakan sentuhan emosional, maka pesan komunikasi agama akan lebih gampang diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan yang bersifat manusiawi menjadi salah satu elemen krusial dalam keberhasilan dakwah di era digital.¹⁸

D. YouTube sebagai Media Dakwah yang Efektif

YouTube berfungsi sebagai alat dakwah yang sangat efisien karena bisa mengintegrasikan elemen gambar dan suara saat menyampaikan informasi. Audiens tidak hanya sekadar mendengar isi pengajaran, tetapi juga mampu mengamati ekspresi, gerakan, serta suasana yang memperkuat pesan yang disampaikan. Ini membuat konten lebih menarik dan lebih gampang dimengerti jika dibandingkan dengan sekadar membaca tulisan atau mendengarkan suara.¹⁹

Kemudahan menjangkau *YouTube* juga menjadi elemen krusial dalam kesuksesan penyampaian dakwah digital. Masyarakat memiliki kemampuan untuk menyaksikan ceramah kapan pun dan dimana saja melalui ponsel pintar atau alat lain. Malahan, video ceramah tersebut dapat dibagikan kepada orang lain sehingga penyebaran ajaran Islam menjadi semakin luas.²⁰

Bagi anak muda, *YouTube* adalah platform yang sangat melekat pada aktivitas harian. Mereka lebih cenderung memanfaatkan media digital untuk mencari berbagai bentuk hiburan dan informasi. Dengan demikian, penyampaian dakwah melalui *YouTube* menjadi pendekatan yang ampuh dalam menyebarkan pesan-pesan Islam kepada generasi muda dengan metode yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.²¹

Namun, penggunaan *YouTube* sebagai media dakwah juga memerlukan literasi digital yang baik. Masyarakat perlu memilih konten dakwah yang positif, moderat, dan mengandung nilai edukatif agar media digital benar-benar memberikan dampak yang baik bagi kehidupan sosial. Dalam hal ini, ceramah Salim A Fillah menjadi salah satu contoh dakwah digital yang menanamkan nilai kasih sayang, toleransi, dan kepedulian sosial.²²

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dakwah melalui *YouTube* mempunyai pengaruh besar dalam membantu masyarakat memahami empati dan membentuk karakter sosial di tengah perkembangan era modern. Ceramah Salim A Fillah mengandung berbagai nilai empati seperti perhatian terhadap orang lain, rasa sayang, sikap saling membantu, toleransi, serta pentingnya menjaga persaudaraan dalam Islam. Nilai-nilai tersebut disampaikan dengan bahasa yang lembut, ramah, dan mampu menyentuh perasaan *audiens*, sehingga mudah dicerna dan dipahami. Selain itu, cerita-cerita yang menginspirasi dan contoh-contoh kehidupan sehari-hari membantu pesan dakwah tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga bisa diterapkan dalam kehidupan nyata. Ceramah yang disampaikan dengan cara manusiawi mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih memperhatikan lingkungan sekitar dan menjaga hubungan sosial yang seimbang.

YouTube juga sebagai media dakwah digital terbukti efektif dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat secara luas tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Karena sifat audiovisualnya, *YouTube* membuat penyampaian materi lebih menarik dibandingkan media tradisional, karena penonton bisa melihat ekspresi, nada suara,

¹³ Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 2021), hlm. 51–58.

¹⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 129–135.

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 55–60.

¹⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 350–356.

¹⁷ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 97–103.

¹⁸ Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 148–152.

¹⁹ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 45–50.

²⁰ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 310–315.

²¹ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hlm. 98–102.

²² Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), hlm. 201–206.

dan suasana perasaan yang mendukung isi ceramah tersebut. Kemudahan akses ini juga membantu generasi muda mendapatkan pendidikan karakter melalui media sosial yang mereka pakai setiap hari. Dengan demikian, dakwah digital tidak hanya digunakan untuk menyampaikan ajaran agama, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang membentuk karakter seseorang, sehingga masyarakat menjadi lebih peduli, penuh kasih, toleran, dan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hlm. 98–102.
- Ahmad Zaini, “Peran Dakwah YouTube dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda,” *Jurnal Dakwah dan Sosial*, Vol. 4, No. 1, 2022, hlm. 67.
- Ahmad Zaini, “Peran Dakwah YouTube dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda,” *Al-Munzir Journal*, diakses 18 Mei 2026.
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 45–50.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 148–152.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 129–135.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 157–160.
- Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis Edisi Ke-4* (California: SAGE Publications, 2020), hlm. 12–14.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 120.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 118–125.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 350–356.
- Mohamad Faisal Subakti, “*Literasi Digital: Fondasi Dasar Dakwah Dalam Media Sosial*,” *Jurnal Dakwah*, Vol. 23, No. 1, 2022, hlm. 77–80.
- Mohamad Faisal Subakti, “*Literasi Digital: Fondasi Dasar Dakwah dalam Media Sosial*,” *Jurnal Dakwah UIN Sunan Muhammad Amin Sihabuddin*, “*Pesan Dakwah di Era Digital dalam Perspektif Ummatan Wasathon*,” *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 49–58.
- Muhammad Amin Sihabuddin, “*Pesan Dakwah di Era Digital dalam Perspektif Ummatan Wasathon*,”
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 55–60.
- Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), hlm. 201–206.
- Siti Nurjanah, “*Dakwah Digital di Era Media Sosial*,” *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 45.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 9–11.
- Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51.
- Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 2021), hlm. 51–58.
- Wahab Syakhirul Alim dkk., *Pendidikan Karakter* (CV Agrapana Media, 2021), hlm. 20–24.
- Wahab Syakhirul Alim dkk., *Pendidikan Karakter* (CV Agrapana Media, 2021), hlm. 20–24.
- Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 97–103.
- Yulianti, *Empati dalam Pendidikan (Langkah Strategis Menuju Prestasi)* (CV Bravo Press Indonesia, 2025), hlm. 12–15.
- Yulianti, *Empati dalam Pendidikan (Langkah Strategis Menuju Prestasi)* (CV Bravo Press Indonesia, 2025), hlm. 12–15.
- Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 310–315.